

ANALISIS KELAYAKAN USAHA WARUNG KOPI DI KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO

Bobic Alexzander Setiawan¹, Parikesit Penangsang²

¹Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

JL. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

Bobic.alexzander.s@gmail.com, parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan finansial usaha warung kopi di Kec. Waru, Kab. Sidoarjo. Fokus penelitian adalah menganalisis biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha, serta menilai kelayakan finansial secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Return On Investment (ROI) guna menentukan apakah usaha warung kopi di wilayah tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Responden dalam penelitian ini adalah 6 orang informan yang memberikan informasi melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi aspek finansial, usaha warung kopi yang dimiliki oleh Bapak Amir, Bapak Edi, Bapak Korn, Bapak Jafar, Bapak Saiful, dan Bapak Wanjin di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dapat dianggap layak untuk diteruskan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, Warung Kopi, *Revenue Cost*(R/C), *Benefit Cost*(B/C), *Return On Investment*(ROI)

PENDAHULUAN

UMKM saat ini berperan memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM di Indonesia memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, dengan tingkat penyerapan mencapai 97% dari total jumlah tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja, menurut BPS (2020).

UMKM merupakan bagian penting yang tidak dapat dihilangkan atau dihindari dalam masyarakat saat ini. Hal ini dikarenakan manfaatnya yang besar dalam mendistribusikan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM berperan dalam mendorong inovasi yang sesuai dengan upaya memelihara serta mengembangkan aspek tradisional serta kebudayaan lokal masyarakat setempat. UMKM juga memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja yang luas, mengingat populasi Indonesia yang besar, sehingga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran.

Menurut Sumiyati dan Yulian, (2021). Warung kopi merupakan tempat yang sering didatangi oleh Masyarakat dari berbagai latar belakang social dan budaya untuk berkumpul, berdiskusi, ngobrol santai, mengandakan dialog warga, berbagi opini dari berbagai macam latar belakang, serta minum Bersama dengan tujuan memperoleh informasi bermanfaat.

Menurut Ananda (2023) Warung kopi sering terlihat dipinggir jalan raya, dan memiliki keunikan tertentu dalam hal lokasi strategisnya. Tidak hanya menyediakan kopi, tetapi warung kopi menawarkan berbagai jenis makanan, mulai dari mie instan hingga kue-kue yang dititipkan oleh orang lain di warung tersebut. Jam operasional warung kopi dimulai saat banyak orang memulai aktivitas harian mereka, seperti di Kec. Waru, Dimana beberapa warung kopi buka 24 jam dan lainnya buka pada waktu pagi.

Menurut Samsul Mahasim, Triwara Buddhi dan Lestari Rahayu (2016) Penelitian "Evaluasi Keberlanjutan Usaha Warung Kopi Ijo di Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung" mengidentifikasi bahwa dari hasil analisis R/C pada skala kecil mencapai 2,44, melebihi angka 1, menunjukkan bahwa usaha Warkop ijo pada skala kecil layak untuk dijalankan. Sementara itu, pada skala besar, nilai R/C sebesar 5,67, juga melebihi 1, mengindikasikan bahwa usaha Warkop ijo pada skala besar juga layak diusahakan. Dengan demikian, kelayakan usaha Warkop ijo terkonfirmasi pada kedua skala usaha tersebut.

Tabel 1. Nama Dan Alamat Usaha Warung kopi di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

NO	Nama Warkop	Alamat
1	STK(Sedulur Tunggal Kopi)	Jl. Brigjen Katamso No. 62 Sidoarjo
2	Bat Jeje	Jl Raya Pepelegi Waru
3	Rest Area	Jl Brigen Katamso No 56 Janti Waru
4	TOP	Jl Brigen Katamso No. 105 Janti Waru
5	Dua Putra	Jl Raya Pepelegi Waru
6	Pak Wanjin	JL Pasar Gedung Rejo No 16

Sumber : Data Primer (2023)

Dari Tabel diatas menunjukan bahwa 6 warung kopi di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. jadi warung kopi ini sangat memiliki banyak pegemar yang suka sekali nongkrong atau nyantai di warung kopi. Warung kopi merupakan tempat ngopi yang memiliki citarasa yang khas, di dukung dengan pelayanan yang baik dan memuaskan.

Permasalahan yang dihadapi oleh warung kopi yaitu banyaknya usaha yang berjalan dibidang yang sama. Sehingga ketatnya persaingan mendorong para pelaku usaha untuk bersaing dalam memberikan layanan yang optimal agar para konsumen dapat memperoleh kepuasan yang diharapkan dan menjamurnya bisnis yang berjalan dibidang yang sama, serta semakin berkembangnya inovasi baru yang dikembangkan oleh para pesaingnya. Serta Permasalahan yang dihadapi diperlukan peninjauan kelayakan usaha warung kopi menggunakan aspek finansial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis finansial terhadap kelayakan usaha warung kopi di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

UMKM mencakup kegiatan usaha yang memiliki potensi untuk menambah peluang pekerjaan dan menyediakan beragam layanan ekonomi kepada Masyarakat. UMKM juga melibatkan upaya untuk mengedepankan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan taraf ekonomi dan mendukung pertumbuhan serta stabilitas ekonomi nasional Hamdani, (2020 : 1).

1. Pengertian Warung kopi

Warung kopi merupakan lokasi yang mudah dijumpai di hampir seluruh dunia, mulai dari warung kopi tradisional hingga warung kopi modern. Kebiasaan menikmati kopi dan menghabiskan waktu di warung kopi, sambil menikmati berbagai fasilitas yang tersedia, sepertinya telah menjadi gaya hidup bagi beragam kelompok sosial, profesi, dan generasi di berbagai wilayah dunia Hamdan (2020 : 6).

Pengertian Biaya

Biaya (Cost) ialah kas atau biaya yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat bermanfaat pada saat ini dan masa yang akan datang. Selain itu, biaya juga dijelaskan sebagai semua pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dari pihak ketiga, termasuk biaya tersebut dapat berupa kas/non kas yang dapat diukur guna mendapatkan barang/jasa yang diinginkan Mulyana, (2023 : 24).

Macam-Macam Biaya

Menurut Wijayanto (2021 : 59) Biaya dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan modal untuk membuat produk, entah itu barang atau jasa. Proses ini melibatkan penggunaan sumber daya ekonomi yang diukur dalam bentuk nilai uang dan dapat terjadi di masa lampau, saat ini, dan mungkin akan terjadi di masa depan. Faktor-faktor biaya tersebut

memiliki potensi untuk memengaruhi kelangsungan suatu usaha, dan termasuk di antaranya yaitu:

1. Biaya Total

Menurut Wijayanto (2021 : 60) *Total Cost* merupakan total keseluruhan biaya suatu usaha.

Dengan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel

2. Biaya Variabel

Menurut Wijayanto (2021 : 61) *Total Variable Cost* (TVC) atau sering disebut dengan biaya variabel merupakan biaya yang dimana nilainya dipengaruhi oleh operasi/proses produksi. Jadi Semakin tinggi aktivitas produksi/operasi, semakin tinggi juga biaya variabelnya.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$TVC = TC - TFC$$

Keterangan :

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya variabel total

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap total

3. Biaya Tetap Total

Menurut Wijayanto (2021 : 62) *Total Fixed cost* (TFC) ialah biaya yang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh suatu output atau proses operasi produksi.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$TFC = TC - TVC$$

Keterangan :

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap Total

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

TVC (*Total Variabel Cost*) = Total biaya variabel

Penerimaan Usaha

Penerimaan merujuk pada total produk yang dihasilkan dalam suatu periode waktu, baik itu terjual atau tidak. Secara khusus, penerimaan dijelaskan sebagai jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan. Penerimaan mencakup semua kenaikan kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha dalam rentang waktu tertentu, dan diukur dalam

satuan nilai mata uang. Penerimaan ialah hasil dari mengalikan jumlah produksi yg dihasilkan dengan harga satuan dari total produksi. Jadi penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan hasil produksi dengan harga jual produk. Menurut Wijayanto (2021 : 68). Dapat dirumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Jual Produk

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni pendapatan dari biaya tunai dan pendapatan dari biaya total. Pendapatan dari biaya tunai merujuk pada pendapatan yang berasal dari biaya yang telah efektif dikeluarkan. Sementara itu, pendapatan dari biaya total adalah hasil pendapatan setelah dikurangkan dengan biaya tunai dan biaya yang dianggap dapat dihitung.. Menurut Wijayanto (2021 : 69).

dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Analisis Kelayakan Usaha

kelayakan usaha adalah proses mendalam untuk mempelajari suatu bisnis atau usaha yang akan dijalankan guna menentukan apakah layak untuk dilaksanakan atau tidak. Studi kelayakan usaha terutama fokus pada pengidentifikasian masalah yang mungkin muncul dalam usaha tersebut, bertujuan usaha yang akan dijalankan bisa berkelanjutan serta menghindari potensi kerugian. Proses evaluasi kelayakan usaha tidak hanya sebatas mengidentifikasi masalah, melainkan juga mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Kasmir (2015 : 5).

Kelayakan Usaha

1. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Menurut Prayuginingsih (2023 : 35) Rasio Pendapatan terhadap Biaya (R/C) adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan suatu usaha. Jika R/C Ratio melebihi angka 1 bisa disimpulkan usaha tersebut layak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR \text{ (Total Revenue)}}{TC \text{ (Total Cost)}}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Terdapat 3 kategori dalam perhitungan tersebut, yaitu:

- Jika R/C lebih dari 1 maka artinya usaha warung kopi itu menguntungkan.
- Jika R/C kurang dari 1 maka artinya usaha warung kopi mengalami rugi.
- Jika R/C = 1, artinya usaha impas atau tidak mengalami untung maupun rugi.

2. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Menurut Ridwan (2023 : 63) *Benefit Cost Ratio* adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana pengembalian yang didapat untuk setiap unit pengeluaran selama proyek berlangsung, dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi \text{ (Pendapatan)}}{TC \text{ (Total Cost)}}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

π = *Profit* (Pendapatan/Keuntungan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Terdapat 3 kategori dalam perhitungan tersebut, yaitu:

- Jika B/C ratio > 0 maka usaha warung kopi layak dilanjutkan.
- Jika B/C ratio < 0 maka usaha warung kopi tidak layak dilanjutkan.

3. *Return On Investmen (ROI)*

Menurut Fahmi (2014 : 166) ROI digunakan untuk menilai seberapa efektifnya suatu investasi dalam bisnis, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\pi}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = *Return on Investment*

π = Pendapatan/Keuntungan

Biaya Investasi = Modal Usaha

Terdapat 3 kategori dalam perhitungan tersebut, yaitu:

- Jika $ROI > 1$, Maka usaha warung kopi layak dijalankan.
- Jika $ROI < 1$, Maka usaha warung kopi Tidak layak dijalankan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada periode September - Desember 2023, melibatkan 6 Pengusaha warung kopi di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo sebagai informan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan informan yaitu berprofesi sebagai pengusaha warung kopi di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dan berprofesi sebagai pelaku usaha warung kopi selama 1 sampai 2 tahun. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan wawancara langsung, yang mencakup berbagai pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik warung kopi, termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Selain itu, data juga mencakup hasil penjualan yang diterima oleh pengusaha warung kopi, serta perhitungan pendapatan yang diperoleh informan. Evaluasi data melibatkan penilaian biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha, yang kemudian dimanfaatkan untuk melakukan analisis kelayakan usaha melalui rasio-rasio seperti Revenue Cost Ratio, Benefit Cost Ratio, dan Return on Investment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya TFC, TVC dan TC

1. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha ialah jenis biaya yang memiliki jumlah realtif konstan, artinya besarnya tidak dipengaruhi oleh Tingkat produksi atau volume kegiatan usaha.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Warung Kopi

No	Nama Informan	Nama Warung Kopi	Biaya Tetap
1	Bapak Amir	STK(Sedulur Tunggal Kopi)	27.660.000
2	Bapak Edi	Bat Jeje	9.029.000
3	Bapak Kornu	Rest Area	19.194.000
4	Bapak Jafar	TOP	29.132.000
5	Bapak Saiful	Dua Putra	11.904.000
6	Bapak Wanjin	Pak Wanjin	9.084.000

Sumber: Informan

Dari informasi yang terdapat dalam Tabel 2, keenam informan menunjukkan variasi biaya tetap yang berbeda. Bapak Jafar memiliki biaya tetap tertinggi sebesar Rp 29.132.000, sedangkan Bapak Wanjin memiliki biaya tetap terendah sejumlah Rp 9.084.000. Perbedaan dalam besaran biaya tetap ini dapat diatribusikan pada perbedaan luas usaha warung kopi dan perbedaan kebutuhan masing-masing informan

2. Biaya Variabel

Biaya variabel ialah keseluruhan biaya yang dapat berfluktuasi tergantung pada Tingkat produksi.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Warung Kopi

No	Nama Informan	Nama Warung Kopi	Biaya Variabel
1	Bapak Amir	STK (Sedulur Tunggal Kopi)	74.770.000
2	Bapak Edi	Bat Jeje	21.940.000
3	Bapak Kornu	Rest Area	36.360.000
4	Bapak Jafar	TOP	75.290.000
5	Bapak Saiful	Dua Putra	29.770.000
6	Bapak Wanjin	Pak Wanjin	23.020.000

Sumber: Informan.

Dari data yang tercantum dalam Tabel 3, keenam informan menunjukkan berbagai macam perubahan dalam biaya variabel. Bapak Jafar memiliki biaya variabel tertinggi sejumlah Rp 75.290.000, sementara Bapak Edi memiliki biaya variabel terendah sebanyak Rp 21.940.000. Perbedaan besaran biaya variabel ini disebabkan oleh perbedaan luas usaha warung kopi dan kebutuhan masing-masing informan.

3. Biaya Total

Biaya total mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi. Biaya total terdiri dari kombinasi biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Penjelasan :

TC = Total biaya usaha warung kopi (Rp)

TFC= Total biaya tetap pada usaha warung kopi (Rp)

TVC= Total biaya variabel pada usaha warung kopi (Rp).

Tabel 4. Biaya Total Usaha Warung Kopi

No	Nama Informan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
1	Bapak Amir	27.660.000	77.470.000	102.430.000
2	Bapak Edi	9.029.000	27.640.000	30.969.000
3	Bapak Korn	19.194.000	42.060.000	55.554.000
4	Bapak Jafar	30.432.000	86.990.000	104.422.000
5	Bapak Saiful	11.904.000	41.470.000	41.674.000
6	Bapak Wanjin	9.084.000	34.720.000	32.104.000

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3(data dari Informan)

Total biaya produksi usaha warung kopi setelah data diolah terdapat pada tabel 3 yang data menghasilkan perhitungan bapak Amir membuat total biaya sebesar Rp 102.430.000, bapak Edi menghasilkan biaya total sebesar RP 30.969.000, bapak Korn membuat total biaya sebesar RP 55.554.000, informan keempat bapak Jafar membuat total biaya sebesar RP 104.422.000, informan kelima yaitu bapak Saiful membuat total biaya sebesar RP 41.674.000, dan informan keenam yaitu bapak Wanjin membuat total biaya sebesar RP 32.104.000. Dapat dilihat bahwa Dari keenam informan tersebut biaya total yang dihasilkan paling banyak oleh Bapak Jafar dan paling sedikit adalah bapak Edi.

4. Analisis Penerimaan

Penerimaan yaitu suatu jumlah pendapatan yang didapatkan dari penjualan barang/jasa.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha warung kopi

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan.

Tabel 5. Analisis Penerimaan Usaha Warung Kopi

No	Nama Informan	Nama Warung Kopi	Total Penerimaan
1	Bapak Amir	STK (Sedulur Tunggal Kopi)	170.440.000
2	Bapak Edi	Bat Jeje	46.800.000
3	Bapak Korn	Rest Area	84.610.000
4	Bapak Jafar	TOP	139.200.000

5	Bapak Saiful	Dua Putra	63.750.000
6	Bapak Wanjin	Pak Wanjin	46.910.000

Sumber: Informan.

Dari data yang tercantum dalam tabel 5, keenam informan menunjukkan variasi Penerimaan usaha yang berbeda. Bapak Amir mencatatkan penerimaan tertinggi sebesar Rp 170.440.000, sementara Bapak Edi memiliki penerimaan terendah sejumlah Rp 46.800.000.

5. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari mengurangi seluruh biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi dari penerimaan kotor yang diperoleh dari penjualan. Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan (RP)

TR = Total Penerimaan (RP)

TC = Biaya Total (RP)

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usaha Warung Kopi

No	Nama Informan	Total Penerimaan	Biaya Total	Total Pendapatan(Rp)
1	Bapak Amir	170.440.000	102.430.000	68.010.000
2	Bapak Edi	46.800.000	30.969.000	15.831.000
3	Bapak Kornel	84.610.000	55.554.000	29.056.000
4	Bapak Jafar	139.200.000	104.422.000	34.778.000
5	Bapak Saiful	63.750.000	41.674.000	22.076.000
6	Bapak Wanjin	46.910.000	32.104.000	14.806.000

Sumber : Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pada usaha warung kopi STK yang dikelola bapak Amir mendapatkan biaya total pendapatan sebesar RP 68.010.000, usaha warung kopi Bat Jeje yang dikelola bapak Edi mendapatkan biaya total pendapatan sebesar RP 15.831.000, usaha warung kopi Rest Area yang dikelola bapak Kornel mendapatkan biaya total pendapatan sebesar RP 29.056.000, usaha warung kopi Top yang dikelola bapak Jafar mendapatkan biaya total pendapatan sebesar RP 34.778.000, usaha warung kopi Dua Putra yang dikelola bapak Saiful mendapatkan biaya total pendapatan

sebesar RP 22.076.000 dan pada usaha warung kopi Pak Wanjin yang dikelola bapak Wanjin mendapatkan biaya total pendapatan sebesar RP 14.806.000. Dapat dilihat bahwa total biaya pendapatan yang dihasilkan paling banyak adalah Bapak Amir dan paling sedikit adalah bapak Wanjin.

Analisis Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio(R/C)

Rasio pendapatan digunakan untuk menilai apakah suatu usaha layak. R/C mengukur sejauh mana pendapatan dari usaha dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam bentuk matematis, dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

- 3 kategori dalam perhitungannya, yaitu:

- Jika $R/C > 1$, artinya usaha warung kopi tersebut menguntungkan.
- Jika $R/C = 1$, artinya usaha warung kopi tersebut impas.
- Jika $R/C < 1$, artinya usaha warung kopi tersebut rugi

Tabel 7. Perhitungan R/C

No	Nama Informan	TR	TC	R/C	Keterangan
1	Bapak Amir	170.440.000	102.430.000	1,66	Layak Dijalankan
2	Bapak Edi	46.800.000	30.969.000	1,51	Layak Dijalankan
3	Bapak Kornu	84.610.000	55.554.000	1,52	Layak Dijalankan
4	Bapak Jafar	139.200.000	104.422.000	1,33	Layak Dijalankan
5	Bapak Saiful	63.750.000	41.674.000	1,53	Layak Dijalankan
6	Bapak Wanjin	46.910.000	32.104.000	1,46	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan tabel 7 untuk menganalisis kelayakan usaha warung kopi di Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Bahwa bisa disimpulkan usaha warung ke enam informan tersebut layak untuk dijalankan dan dapat dilihat usaha warung kopi STK punya bapak Amir memiliki R/C tertinggi sebesar 1,66 sedangkan usaha warung kopi Top punya bapak Jafar memiliki R/C terendah dengan sebesar 1,33.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara keuntungan dan biaya suatu usaha. Semakin tinggi rasio antara keuntungan dan biaya, maka keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan meningkat. Dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

π = *Profit* (Keuntungan/Pendapatan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Kriteria keputusan:

- Jika B/C ratio > 0, maka usaha warung kopi layak dijalankan
- Jika B/C ratio < 0, maka usaha warung kopi tidak layak untuk dijalankan.

Tabel 8. Perhitungan B/C

No	Nama Informan	π	TC	B/C	Keterangan
1	Bapak Amir	68.010.000	102.430.000	0,66	Layak Dijalankan
2	Bapak Edi	15.831.000	30.969.000	0,51	Layak Dijalankan
3	Bapak Kornu	29.056.000	55.554.000	0,52	Layak Dijalankan
4	Bapak Jafar	34.778.000	104.422.000	0,33	Layak Dijalankan
5	Bapak Saiful	22.076.000	41.674.000	0,53	Layak Dijalankan
6	Bapak Wanjin	14.806.000	32.104.000	0,46	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 6 dan tabel 4

Berdasarkan tabel 8 untuk menganalisis kelayakan usaha warung kopi di Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Bahwa dapat disimpulkan usaha warung ke enam informan tersebut layak untuk dijalankan dan dapat dilihat usaha warung kopi STK punya bapak Amir memiliki B/C tertinggi sebesar 0,66 sedangkan usaha warung kopi Top punya bapak Jafar memiliki R/C terendah dengan sebesar 0,33.

3. Return on Investment (ROI)

Return on investmen dipakai untuk mengevaluasi efisiensi suatu investasi dalam suatu usaha. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\pi}{Biaya\ Investasi} \times 100\%$$

Kriteria:

- Jika ROI > 1, maka usaha warung kopi layak dijalankan
- Jika ROI < 1, maka usaha warung kopi tidak layak untuk dijalankan.

Tabel 9. Perhitungan ROI

No	Nama Informan	π	Modal Usaha	ROI	Keterangan
1	Bapak Amir	68.010.000	27.660.000	2,46	Layak Dijalankan
2	Bapak Edi	15.831.000	9.029.000	1,75	Layak Dijalankan
3	Bapak Kornir	29.056.000	19.194.000	1,51	Layak Dijalankan
4	Bapak Jafar	34.778.000	29.132.000	1,19	Layak Dijalankan
5	Bapak Saiful	22.076.000	11.904.000	1,85	Layak Dijalankan
6	Bapak Wanjin	14.806.000	9.084.000	1,63	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 6 dan Tabel 2

Berdasarkan tabel 9 untuk menganalisis kelayakan usaha Warkop di Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Bahwa dapat disimpulkan usaha warung ke enam informan tersebut layak untuk dijalankan dan dapat dilihat usaha warung kopi STK punya bapak Amir memiliki ROI tertinggi sebesar 2,46 sedangkan usaha warung kopi Top punya bapak Jafar memiliki ROI terendah dengan sebesar 1,19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sumiyati and R. Yulian, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Repurchase Intention Pada Konsumen Coffeehouse di Kota Pontianak," *J. Produkt.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.29406/jpr.v8i1.2565.
- [2] F. Ananda, S. Haris, and Erwansyah, "Perilaku Konsumtif Remaja di Warung Kopi di Kota Muntok," *J. Ilmu Sos. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 875–880, 2023, [Online]. Available: <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/326>
- [3] M. Samsul Mahasim Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP / Ir. Lestari Rahayu, "Kelayakan Usaha Warung Kopi Ijo di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung," pp. 1–23, 2016.
- [4] S. E. M. S. Hamdani, *MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT*. uwais inspirasi indonesia. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=aGwQEAAAQBAJ>
- [5] D. Hamdan, A. A. Sastra, and U. Prasetyo, *A to Z Memulai dan Mengelola Usaha Kedai Kopi*. Agromedia, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=97-GEAAAQBAJ>
- [6] A. Mulyana, *MANAJEMEN KEUANGAN*, Pertama. Bandung: Widina Media Utama, 2023.
- [7] D. Wijayanto, *Buku Ajar Ekonomi Perikanan*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2021.

- [8] Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- [9] Prayuginingsih, S. Prawitasari, M. B. A. I. Irawan, and R. B. Pangestu, *Investasi Usahatani Dalam Perspektif Finansial*. Jember: UM Jember Press, 2023.
- [10] M. Ridwan, N. V Putri, D. Uria, V. Tandiawan, A. Gustang, and A. SN, *PENGANTAR EKONOMI*. TOHAR MEDIA, 2023.
- [11] I. Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.